

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Konsili Vatikan II memberikan dampak dan pengaruh pada kehidupan gereja katolik. Berbagai aspek yang menyangkut dalam gereja katolik ikut dalam proses perubahannya, termasuk dalam ilmu arsitektur. Meskipun konsili vatican II tersebut terjadi di negara Eropa, khususnya Roma, Italia, namun, bukan berarti negara Indonesia tidak terkena dampaknya karena gereja katolik sudah hampir tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri, gereja-gereja katolik sudah tersebar di berbagai daerah, termasuk di Kota Bandung. Dalam hal ini, bangunan-bangunan gereja katolik di Kota Bandung ikut serta mengalami perubahannya yang dapat dilihat melalui rancangan serta karya bangunan gereja katolik modern atau dapat dikatakan setelah munculnya peristiwa Konsili Vatikan II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kedua objek studi gereja katolik modern, yakni Gereja St.Gabriel dan Gereja St.Laurentius mengalami proses transformasi dari gereja katolik kuno, yakni Gereja Bunda Tujuh Kedukaan. Aspek/Elemen arsitektur yang mengalami transformasi tersebut didasarkan dari dokumen Konsili Vatikan II sehingga aspek-aspek yang mengalami transformasinya adalah terdapat pada bentuk denah, tata ruang (ruang paduan suara dan ruang *entrance*/pintu masuk), ornamentasi, serta elemen arsitektur dan interior (meja altar dan menara lonceng).

Hasil transformasi yang terjadi dalam setiap elemen atau aspek yang mengalami transformasi tersebut adalah terdapat penyederhanaan sisi, pergeseran posisi, penambahan elemen, penghilangan elemen, pengurangan elemen, serta perbesaran ukuran. Hasil tersebut yang menghasilkan atau menghadirkan sosok arsitektur gereja katolik modern saat ini.

Setiap aspek tersebut mengalami proses transformasi yang berbeda-beda. Penggunaan strategi transformasinya pun beragam tergantung pada perubahannya serta hasil dari perubahannya. Namun, kebanyakan strategi yang digunakan menggunakan strategi tradisional. Hal ini dikarenakan bahwa pada strategi transformasi cara tradisional, hasil perubahannya/transformasinya masih dapat dilihat ataupun masih memiliki ciri dan prinsip khas dari produk awal saat sebelum terjadi transformasi. Selain itu, cara tradisional ini menurut teori Antoniades, dapat dicermati dan diamati dengan baik terhadap faktor-

faktor yang membuat produk tersebut harus mengalami transformasi sehingga hasil akhirnya pun dapat ditebak dengan mudah karena faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang bukan abstrak.

5.2. Renungan (*Afterthought*)

Dalam proses melihat sebuah transformasi, khususnya dalam arsitektur gereja katolik, banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan transformasi tersebut. Suatu perubahan yang terjadi dalam arsitektur sangat melibatkan banyak aspek-aspek di luar dari pembahasan arsitektur. Hal ini terlihat bahwa pada saat melihat perubahannya tersebut, penyebab suatu produk transformasi maupun hasil transformasi tersebut terdapat suatu pemicu sehingga menghasilkan sebuah produk yang akan mengalami transformasi maupun suatu hasil yang sudah mengalami transformasi.

Namun, bukan berarti bahwa pemicu atau penyebab sumber-sumber transformasi tersebut hanya berhubungan dengan arsitektur, melainkan bahwa dari masing-masing sumbernya tersebut juga saling terhubung satu sama lain sehingga apabila mencermati dan memperhatikan kembali terhadap faktor-faktornya, akan muncul sebuah benang-benang yang saling terikat satu sama lain. Sebagai contohnya, misalkan pada aspek teknologi, dalam hal tersebut berbicara mengenai bagaimana perkembangan teknologi pada saat itu, namun, perkembangan teknologi pada jaman itu muncul sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan dari masyarakatnya. Bahkan, dapat dikatakan pula tren atau gaya hidup pada jaman itu juga saling berpengaruh sehingga terjadi perubahan dalam masing-masing aspek yang memiliki dampak pada transformasi arsitektur gereja katolik.

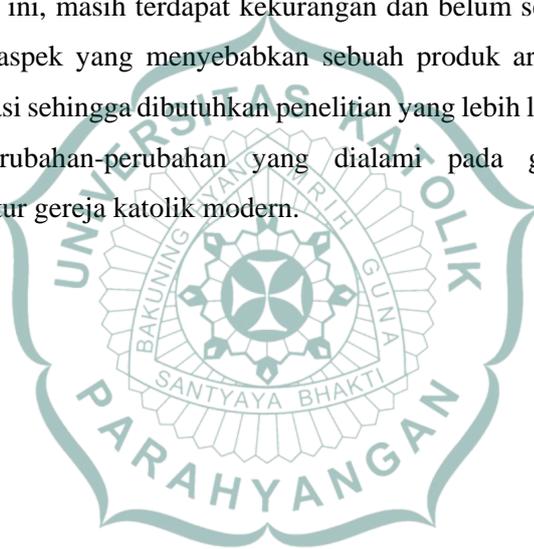
Potensi serta peluang yang dapat menghasilkan transformasi yang baru terbuka sangat lebar. Pada jaman yang akan datang, kebutuhan-kebutuhan serta tren gaya hidup di masyarakat terus mengalami perubahan tergantung dengan situasi dan kondisi pada jaman tersebut sehingga transformasi yang terjadi pada arsitektur gereja katolik tidak akan berhenti dan terus mengalami dinamika perubahannya.

Selain itu, jika melihat kembali maksud dari Konsili Vatikan II, bahwa gereja menghormati dan menghargai unsur kebudayaan lokal setempat sehingga dapat memberikan sebuah potensi dan peluang untuk menghadirkan arsitektur gereja katolik modern yang memiliki unsur kelokalan di dalamnya. Namun, pada objek studi yang dipilih, ada beberapa yang memang sudah memiliki upaya dalam memunculkan nilai-nilai serta unsur kebudayaan setempatnya, sebagai contoh mungkin pada objek gereja katolik

St.Gabriel yang ide ataupun gagasan rancangan tersebut mengambil dari sebuah rumah adat sunda. Wujud nyata sebagai bukti bahwa gereja katolik menerima dan memperbolehkan memasukkan nilai-nilai budaya dalam arsitekturnya terlihat pada karya-karya rancangan bangunan gereja dari seorang arsitek sekaligus seorang romo, yakni romo mangun. Beliau memasukkan nilai-nilai unsur kebudayaan lokal setempat serta mengajak para masyarakat di sekitarnya untuk turut serta berperan aktif dalam proses pembangunannya. Dalam hal ini, terlihat bahwa arsitektur gereja katolik tidak hanya mengedepankan nilai-nilai liturgis ataupun religius di dalamnya, namun, dapat menghadirkan peluang dan potensi sumber-sumber penyebab transformasinya dari nilai-nilai ataupun unsur kelokalan setempatnya.

5.3. Saran

Pada penelitian ini, masih terdapat kekurangan dan belum sempurna karena masih banyak sekali aspek-aspek yang menyebabkan sebuah produk arsitektur gereja katolik mengalami transformasi sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut untuk mendalami dan mencermati perubahan-perubahan yang dialami pada gereja katolik dalam menghadirkan arsitektur gereja katolik modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, A. C. (t.thn.). *Poetics of Architecture : Theory of Design*. Diambil kembali dari PDFCOFFEE: <https://pdfcoffee.com/poetics-of-architecture-theory-of-design-anthony-c-antoniadespdf-pdf-free.html>
- Keuskupan Bandung. (2021). *Keuskupan Bandung*. Diambil kembali dari keuskupanbandung: <https://www.keuskupanbandung.org/>
- KWI, D. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Grafika Mardi Yuana.
- Mimie Purnama, I. M., Herwindo, D. P., Dr.Y.Basuki Dwisusanto, I., Hartanto, S., Putri, K. A., Adryan, S., & Setiawan, L. (2014). *Perancangan Gereja St.Gabriel Bandung. Perancangan Gereja St.Gabriel Bandung*.
- OSC, D. L. (2017). *Gereja Yang Hadir Di Sini dan Sekarang*. Jakarta: OBOR.
- Paroki Bunda Tujuh Kedukaan. (2009). *Paroki Pandu dalam Lintasan Sejarah (1935-2009)*. Diambil kembali dari Paroki Bunda Tujuh Kedukaan: <https://pandu.katolik.or.id/sejarah-anno-1935/>
- Paroki St.Laurentius Bandung. (2012). *Gereja Katolik Paroki St.Laurentius Keuskupan Bandung*. Diambil kembali dari paroki laurentius bandung: <http://parokilaurentiusbandung.com/p/jadwal-misa-paroki-st-laurentius.html>
- SJ, A. H. (2003). *Gereja-Gereja Tua di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- SJ, R. K. (2003). *Sejarah Seputar Katedral Jakarta*. Jakarta: OBOR.

